

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis, dan empiris. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dari uraian diatas dapat ketahui bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara lebih nyata.

Berdasarkan permasalahan dari fenomena yang akan diteliti, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan mengangkat suatu gejala atau fenomena yang sedang berlangsung terkait manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakannya metode penelitian deskriptif ini bisa menghasilkan gambaran yang faktual, akurat dan jelas mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP se-Kecamatan Marga Asih.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Menurut Nazir (2014, hlm. 26) pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan kuantitatif akan mengembangkan berbagai macam model secara matematis serta menggunakan beberapa teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

3.2. Partisipan dan Lokasi

3.2.1. Partisipan

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam pelaksanaan penelitian yang memberikan respon terhadap suatu hal yang kita teliti. Dalam penelitian kali ini partisipan yang terlibat yaitu siswa SMP se-Kecamatan Marga Asih meliputi SMP PGRI 175 Marga Asih, SMPN 1 Marga Asih dan SMPN 2 Marga Asih.

3.2.2. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP se-Kecamatan Marga Asih meliputi SMP PGRI 175 Marga Asih, SMPN 1 Marga Asih dan SMPN 2 Marga Asih.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini antara lain :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SMP PGRI 175 Marga Asih	VII	86
		VII	78
		VIII	78
2	SMPN 1 Marga Asih	VII	447
		VIII	366
		IX	350
3	SMPN 2 Marga Asih	VII	366

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
		VIII	332
		IX	298
TOTAL			2401

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 2401 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Sampling dilakukan dengan cara pengambilan sampel yang dianggap mewakili seluruh populasi untuk diambil datanya oleh peneliti. Pencarian sampel digunakan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel atau sampel yang akan dicari

N : ukuran populasi di penelitian

e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel.

Pada rumus ini akan diisi dengan 10%

$$n = \frac{2401}{1 + (2401)(0,01)^2}$$

$$n = \frac{2401}{1 + 24,01}$$

$$n = \frac{2401}{25,01}$$

$$n = 96$$

Dari perhitungan tersebut maka di peroleh sampel 96 siswa. Menurut Handayani (2020, hlm. 79) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah

elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. *Proportional Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi sub populasi/strata secara proporsional dan random. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling* dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah siswa yang diperlukan pada setiap sekolah yang akan diteliti. Adapun rumus *Proportional Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel yang akan dicari di setiap strata

N_i : Jumlah populasi di strata

N : Jumlah total populasi

n : Jumlah sampel

Hasil yang didapatkan dari rumus *Proportional Stratified Random Sampling* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	SMP PGRI 175 Marga Asih	VII	86	$\frac{86}{2401} \times 96$	4
		VII	78	$\frac{78}{2401} \times 96$	3
		VIII	78	$\frac{78}{2401} \times 96$	3
2	SMPN 1 Marga Asih	VII	447	$\frac{447}{2401} \times 96$	18

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
		VIII	366	$\frac{366}{2401} \times 96$	14
		IX	350	$\frac{350}{2401} \times 96$	14
3	SMPN 2 Marga Asih	VII	366	$\frac{366}{2401} \times 96$	15
		VIII	332	$\frac{332}{2401} \times 96$	13
		IX	298	$\frac{298}{2401} \times 96$	12
TOTAL			2401		96

3.4. Definisi Konseptual dan Oprasional

3.4.1. Manajemen Kelas

a. Konseptual

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2011, hlm. 106) Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

b. Oprasional

Manajemen kelas adalah proses mengelola kelas yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik agar terciptanya iklim yang kondusif sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

3.4.2. Motivasi Belajar Siswa

a. Konseptual

Menurut Sardiman (2018, hlm. 75) motivasi belajar siswa

adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Oprasional

Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadikan seseorang mengalami perubahan tingkah laku sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menumbuhkan sikap yang rasa keingintahuan yang tinggi, antusias dalam pembelajaran, aktif untuk bertanya, dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 102) instrumen dalam penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti guna mengukur fenomena sosial serta alam sebagaimana yang ada dalam variabel penelitian. Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting karena akan menjadi alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis fenomena yang akan diteliti.

Skala Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *liketr*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 107) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala ini, responden diarahkan untuk memilih jawaban yang disediakan oleh penulis. Alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan diantaranya:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-Ragu (RR)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 108) Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian diantaranya:

Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis kuisioner diantaranya kuisioner variabel x (Manajemen Kelas) dan variabel y (Motivasi Belajar Siswa).

3.5.1 Kisi – Kisi Penelitian

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Manajemen Kelas

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Item
1	Manajemen Kelas (X)	Kondisi Fisik	Ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar	1. Guru mengatur ruang kelas terhindar dari suara bising yang bersumber dari luar (lapangan, ruang kelas lain, dan kendaraan) 2. Guru selalu memastikan kelas dalam keadaan bersih pada saat pembelajaran	1-2
			Pengaturan tempat duduk	3. Guru mengatur posisi tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai 4. Guru mengatur posisi tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai 5. Guru mengatur posisi tempat duduk memiliki jarak pandang jelas	3-5
			Ventilasi dan pengaturan cahaya	6. Guru memperhatikan ventilasi pada ruang kelas membuat sirkulasi udara kelas menjadi sejuk 7. Guru memastikan semua lampu pada ruang kelas menyala dengan baik	6-7

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Item
			Pengaturan penyimpanan barang-barang	8. Guru mengatur media untuk menyimpan peralatan yang menunjang pembelajaran 9. Guru memastikan semua barang-barang pada kelas tertata dengan rapi	8-9
		Kondisi Sosio Emosional	Tipe kepemimpinan	10. Guru menyusun aturan pembelajaran dikelas dan siswa harus mematuhi 11. Guru mampu menguasai kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif	10-11
			Sikap guru	12. Guru bersikap tegas pada siswa yang melanggar peraturan 13. Guru bertutur kata baik (tidak menyinggung dan berata kasar)	12-13
			Suara guru	14. Guru memiliki suara yang terdengar dengan jelas pada saat pembelajaran berlangsung 15. Guru memberikan informasi yang dapat dipahami oleh siswa	14-15
			Pembinaan hubungan baik	16. Guru senantiasa merespon serta membantu kesulitan siswa 17. Guru dapat dijadikan teman berdiskusi dalam lingkungan sekolah	16-17
		Kondisi Organisasional	Guru berhalangan hadir	18. Guru memastikan kelas tetap kondusif pada saat berhalangan hadir 19. Guru selalu memeriksa tugas yang diberikan ketika berhalangan hadir	18-19
			Pergantian pembelajaran	20. Guru selalu hadir tepat waktu 21. Guru selalu memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran	20-21

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Item
			Masalah antar siswa	22. Guru memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah 23. Guru memberikan simpati dan empati ketika siswa memiliki masalah	22-23

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Item
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Motivasi Intrinsik	Hasrat dan kemauan berhasil	1. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 2. Siswa tidak pernah menunda pengerjaan tugas sekolah 3. Siswa tidak pernah mencontek dalam pengerjaan tugas maupun ujian	1-3
			Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4. Siswa tidak pernah alpa (tidak hadir tanpa keterangan) 5. Siswa selalu merasa semangat dalam kegiatan pembelajaran 6. Siswa selalu mengulas kembali materi yang telah dipelajari di sekolah	4-6
			Harapan dan cita-cita	7. Siswa selalu bersungguh-sungguh dalam belajar 8. Siswa memiliki rencana yang jelas dalam menggapai cita-cita yang diinginkan	7-8
		Motivasi Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	9. Siswa menilai guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa pada kegiatan pembelajaran 10. Siswa menilai guru selalu menghargai usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran	9-10

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Item
			Kegiatan menarik dalam belajar	11. Siswa menilai guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi lebih mudah dipahami 12. Siswa menilai guru memberikan kegiatan bervariasi dalam pembelajaran	11-12
			Lingkungan belajar yang kondusif	13. Siswa menilai guru membuat situasi yang tenang, sehingga Siswa lebih fokus belajar 14. Siswa menilai guru membuat situasi pembelajaran selalu terasa nyaman, sehingga Siswa menikmati kegiatan pembelajaran	13-14
			Hubungan guru dengan siswa	15. Siswa menilai guru selalu memotivasi siswa dalam pembelajaran 16. Siswa menilai guru selalu membantu untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa	15-16
			Hubungan siswa dengan siswa	17. Siswa selalu berdiskusi dengan teman ketika terdapat materi yang belum dipahami 18. Siswa termotivasi ketika teman Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi	17-18

3.6. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data berupa informasi yang akan digunakan pada proses penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Sugiyono (2019, halaman 199) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) tertutup, di mana angket dibagikan langsung kepada responden untuk diisi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berkomunikasi berupa tanya jawab dari satu pihak kepada pihak lainnya untuk mengali sebuah informasi. Sugiyono (2019, hlm. 231) mengatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan.

Wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Kegiatan wawancara hanya dilakukan untuk mengali informasi berupa permasalahan apa saja yang ada pada instansi sekolah yang berkaitan dengan aspek kajian administrasi pendidikan.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2019, hlm. 240) mengemukakan Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya jika pada dukung oleh sejarah, foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat peneliti peroleh melalui kegiatan observasi serta wawancara.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

a. Hasil Uji Validitas Variabel X (Manajemen Kelas)

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 176) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat.

Cara mengetahui validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, adapun rumus untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\eta(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\eta(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{\eta(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi

η : Jumlah keseluruhan responden

(ΣXY) : Jumlah perkalian nilai X dan Y

(ΣX) : Jumlah nilai setiap butir

(ΣY) : Jumlah nilai total

ΣX^2 : Jumlah nilai-nilai X yang di kuadratkan

ΣY^2 : Jumlah nilai-nilai Y yang di kuadratkan

Membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} untuk memperoleh kevaliditasan atau tidaknya suatu item instrument atau angket, keputusan valid atau tidak di peroleh sebagai berikut :

Ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan Valid

Ketika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan Tidak Valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas

No Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,388	0,374	Valid
2	0,678	0,374	Valid
3	0,401	0,374	Valid
4	0,549	0,374	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
5	0,564	0,374	Valid
6	0,399	0,374	Valid
7	0,549	0,374	Valid
8	0,508	0,374	Valid
9	0,590	0,374	Valid
10	0,429	0,374	Valid
11	0,672	0,374	Valid
12	0,537	0,374	Valid
13	0,518	0,374	Valid
14	0,570	0,374	Valid
15	0,562	0,374	Valid
16	0,452	0,374	Valid
17	0,381	0,374	Valid
18	0,501	0,374	Valid
19	0,492	0,374	Valid
20	0,481	0,374	Valid
21	0,380	0,374	Valid
22	0,513	0,374	Valid
23	0,385	0,374	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan pada angket variabel x (manajemen kelas) perolehan r hitung > r tabel sehingga seluruh angket dapat digunakan pada penelitian.

b. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

No Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0,561	0,374	Valid
2	0,626	0,374	Valid
3	0,528	0,374	Valid
4	0,399	0,374	Valid
5	0,557	0,374	Valid
6	0,488	0,374	Valid
7	0,508	0,374	Valid
8	0,433	0,374	Valid
9	0,472	0,374	Valid
10	0,404	0,374	Valid
11	0,388	0,374	Valid
12	0,410	0,374	Valid

No Item	r Hitung	r Tabel	Hasil
13	0,378	0,374	Valid
14	0,382	0,374	Valid
15	0,411	0,374	Valid
16	0,564	0,374	Valid
17	0,419	0,374	Valid
18	0,442	0,374	Valid

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan pada angket variabel y (motivasi belajar siswa) perolehan r hitung > rtabel sehingga seluruh angket dapat digunakan pada penelitian.

2.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 121) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode belah dua atau *split-half method* tepatnya dengan menggunakan rumus K-R.21, yaitu suatu teknik untuk menguji reliabilitas suatu tes, dimana butir tesnya diberi skor 0 apabila jawabannya salah dan diberi skor 1 apabila jawaban benar. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus K-R 21 sebagai berikut:

$$K.R.21 = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{M(K-M)}{K(S^2)} \right]$$

Keterangan:

K = Jumlah item tes

M = Rata-rata

S² = Simpangan baku

Ketika perolehan angka pada suatu variabel menunjukkan nilai cronbach's alpha > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

a. Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Kelas (X)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Kelas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	23

Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar $0,852 > 0,60$ Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

b. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	18

Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar $0,776 > 0,60$ Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah operasional yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan desain penelitian yang telah ditentukan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa wawancara dan studi dokumentasi pada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan siswa terkait fenomena biasa terjadi khususnya pada bidang garapan ilmu administrasi pendidikan.
2. Setelah menemukan fenomena, kemudian peneliti memetakan variabel x dan y untuk judul penelitian. Dimana variabel x terdapat aspek manajemen kelas dan variabel y terdapat aspek motivasi belajar siswa.

3. Setelah memetakan variabel dan membuat judul kemudian peneliti melakukan bimbingan dan meminta *acc* terkait judul penelitian yang akan dilakukan.
4. Setelah mendapatkan *acc*, tahap selanjutnya peneliti menyusun BAB I – BAB III kemudian meminta tanda tangan dosen pembimbing akademik, dosen dewan skripsi dan ketua Program Studi Administrasi Pendidikan untuk pelaksanaan sidang seminar proposal.
5. Setelah mendapatkan tanda tangan, peneliti melakukan seminar proposal
6. Setelah melakukan seminar proposal peneliti melakukan perbaikan terkait penyempurnaan BAB I – BAB III.
7. Setelah melakukan perbaikan, langkah berikutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat yang akan digunakan dalam penelitian.
8. Setelah menguji alat dan memastikan validitas serta reliabilitasnya, alat penelitian dapat didistribusikan kepada sampel yang telah dipilih.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan metode statistik. Dari analisis ini, dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi

3.9. Analisis Data

Jika kuisisioner sudah disebar, data yang didapatkan merupakan data mentah (*raw data*). Maka dari itu, diperlukan analisis data untuk mengolah data menjadi hasil penelitian. Sugiyono (2019, Hlm. 482) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Keakuratan dalam menganalisa data perlu diperhatikan, karena akan berdampak fatal pada hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.9.1. Seleksi Data

Pada tahapan ini, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari responden. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk diproses dalam tahap pengolahan data berikutnya. Beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

1. Memeriksa kesesuaian antara jumlah kuesioner yang disebar dan yang dikumpulkan.
2. Memverifikasi bahwa responden telah menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan instruksi yang tertera dalam panduan pengisian.
3. Menilai kelayakan data yang terkumpul untuk dilakukan proses pengolahan lebih lanjut.

3.9.2. Klasifikasi Data

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian dan kemudian memberikan nilai pada setiap jawaban alternatif responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Skala Likert digunakan untuk memberikan nilai pada variabel-variabel berdasarkan kriteria yang spesifik. Total skor yang diperoleh dari setiap partisipan merupakan nilai mentah dari masing-masing variabel, dan akan digunakan sebagai data yang akan diproses lebih lanjut.

3.10. Pengolahan Data

Pada tahap ini pengolahan data dilakukan dengan berbagai rumus statistika dengan maksud untuk memberikan jawaban dari masalah yang diteliti. Adapun tahapan pengolahan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.10.1. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata – Rata WMS (*Weight Means Score*)

WMS (*Weight Means Score*) Tujuannya adalah untuk menentukan posisi atau status setiap item dan menggambarkan

kondisinya sesuai dengan kriteria berdasarkan nilai yang ditemukan. Berikut ini adalah rumus untuk mencari WMS (*Weight Means Score*):

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} : Nilai berupa rata-rata kecenderungan yang dicari
 Σx : Jumlah nilai gabungan (frekuensi jawaban dikali nilai bobot untuk setiap alternatif kategori)
 n : Jumlah pengisi kuisioner (responden)

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan WMS:

1. Memberikan nilai bobot untuk setiap alternatif jawaban yang menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5.
2. Menghitung jumlah responden untuk setiap item dan kategori jawaban.
3. Menyajikan jawaban responden untuk setiap item dan menghubungkannya langsung dengan bobot dari alternatif jawaban tersebut.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada setiap kolom.
5. Menetapkan kriteria untuk pengelompokkan WMS berdasarkan nilai rata-rata dari setiap kemungkinan jawaban.

Membandingkan hasil perhitungan dari setiap variabel dengan kriteria yang ditetapkan untuk menentukan kecenderungan dari setiap variabel tersebut.

Tabel 3. 10 Kriteria Perhitungan WMS

Interval Nilai	Keterangan	Penafsiran Variabel X dan Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Setuju (SS)
3,01-4,00	Tinggi	Setuju (S)
2,00-3,00	Cukup	Cukup Setuju (CS)
1,01-2,00	Rendah	Tidak setuju (TS)
0,01-1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.10.2. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Langkah ini bertujuan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{x})}{SD}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X_i = Skor Mentah Untuk Masing-Masing Responden

\bar{x} = Rata – Rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Adapun langkah-langkah dalam hasil perhitungan mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 23*, dengan tahapan sebagai berikut:

Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan IBM SPSS *Statistics 23*:

1. Mulai dengan membuka program SPSS, lalu masukkan data skor mentah variabel X dan Y di tab tampilan data.
2. Kemudian klik menu *analyze*, lalu *descriptive statistics*, dan pilih *descriptive*.
3. Input variabel X dan Y yang akan dicari nilai z-nya.
4. Berikan tanda centang kotak *save standardized values as variables*, kemudian klik OK.
5. Hasil nilai z untuk masing-masing variabel akan ditampilkan di tab tampilan data. Pindah ke tab tampilan variabel (*variable view*), dan ubah nama hasil nilai z misalnya menjadi skor Z.
6. Kemudian klik menu *transform*, lalu *compute*.
7. Kemudian nput nama variabel yang diinginkan di kotak di sebelah kiri atas, seperti Baku_X.
8. Pada kolom *numeric expression*, tulis rumus untuk menghitung skor baku (*t-score*) yaitu $T = 50 + (10 * \text{skor Z})$ (klik dua kali pada variabel Skor Z agar dimasukkan ke dalam kolom *numeric expression*), lalu klik OK.
9. Hasil data skor baku dari masing-masing variabel akan ditampilkan di tab tampilan data.

Dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan dalam merubah skor mentah menjadi skor baku:

a. Manajemen Kelas

Tabel 3. 11 Perhitungan Skor Mentah menjadi Skor Baku

NO	SKOR MENTAH X	SKOR BAKU X	NO	SKOR MENTAH X	SKOR BAKU X
1	86	50	49	104	65
2	87	51	50	98	60
3	87	51	51	79	44
4	89	52	52	92	55
5	85	49	53	103	64
6	88	52	54	94	57
7	86	50	55	106	67
8	91	54	56	96	58
9	89	52	57	93	56
10	66	33	58	89	52
11	90	53	59	73	39
12	87	51	60	96	58
13	92	55	61	68	35
14	89	52	62	100	62
15	88	52	63	86	50
16	104	65	64	105	66
17	73	39	65	94	57
18	73	39	66	100	62
19	93	56	67	61	29
20	85	49	68	92	55
21	60	28	69	93	56
22	75	41	70	70	36
23	88	52	71	98	60
24	41	12	72	96	58
25	88	52	73	98	60
26	87	51	74	98	60
27	87	51	75	105	66
28	86	50	76	90	53
29	79	44	77	75	41
30	79	44	78	92	55
31	83	47	79	90	53
32	87	51	80	93	56
33	90	53	81	78	43
34	87	51	82	91	54
35	73	39	83	105	66

NO	SKOR MENTAH X	SKOR BAKU X	NO	SKOR MENTAH X	SKOR BAKU X
36	95	58	84	75	41
37	69	35	85	86	50
38	74	40	86	89	52
39	78	43	87	64	31
40	75	41	88	99	61
41	83	47	89	99	61
42	79	44	90	82	47
43	88	52	91	82	47
44	88	52	92	72	38
45	73	39	93	86	50
46	97	59	94	82	47
47	95	58	95	64	31
48	101	63	96	71	37

b. Motivasi Belajar Siswa

NO	SKOR MENTAH Y	SKOR BAKU Y	NO	SKOR MENTAH Y	SKOR BAKU Y
1	74	56	49	69	51
2	73	55	50	86	69
3	68	50	51	72	54
4	68	50	52	64	46
5	72	54	53	64	46
6	70	52	54	81	64
7	72	54	55	78	61
8	70	52	56	83	66
9	72	54	57	77	60
10	67	49	58	69	51
11	58	39	59	66	48
12	71	53	60	55	36
13	71	53	61	73	55
14	63	44	62	80	63
15	65	47	63	84	67
16	72	54	64	68	50
17	78	61	65	85	68
18	57	38	66	75	57

NO	SKOR MENTAH Y	SKOR BAKU Y	NO	SKOR MENTAH Y	SKOR BAKU Y
19	69	51	67	65	47
20	80	63	68	71	53
21	83	66	69	63	44
22	50	30	70	54	35
23	64	46	71	76	59
24	62	43	72	70	52
25	29	8	73	67	49
26	70	52	74	59	40
27	69	51	75	73	55
28	58	39	76	64	46
29	67	49	77	59	40
30	68	50	78	64	46
31	55	36	79	69	51
32	57	38	80	62	43
33	73	55	81	74	56
34	63	44	82	78	61
35	90	74	83	71	53
36	65	47	84	57	38
37	82	65	85	73	55
38	67	49	86	70	52
39	62	43	87	59	40
40	53	34	88	73	55
41	62	43	89	74	56
42	66	48	90	62	43
43	64	46	91	62	43
44	69	51	92	60	41
45	64	46	93	59	40
46	79	62	94	53	34
47	83	66	95	59	40
48	66	48	96	79	62

3.11. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis adalah suatu tahapan dimana peneliti melakukan evaluasi untuk menentukan apakah hasil analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis memenuhi persyaratan atau tidak

3.11.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap di mana peneliti mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Keberadaan normalitas data merupakan persyaratan penting dalam analisis parametrik. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas data:

1. Buka program IBM SPSS Statistics 23.
2. Setelah program SPSS terbuka, navigasikan ke tampilan *variable view*.
3. Pada baris pertama di kolom "*name*", masukkan nama variabel X, dan pada baris kedua masukkan nama variabel Y.
4. Setelah mengisi *variable view*, lanjutkan ke tampilan *data view* untuk memasukkan data sesuai.
5. Setelah data diisi, klik menu *analyze >> descriptive statistics >> explore*.
6. Masukkan variabel X dan variabel Y ke dalam kotak "*dependent list*", lalu klik "*plots*".
7. Pastikan untuk mencentang opsi "*normality plots with tests*" untuk memasukkan uji normalitas.
8. Klik "*continue*" dan kemudian "ok". Hasil uji normalitas akan ditampilkan.
9. Secara otomatis, variabel baru seperti "*unstandardized residual*" akan muncul di tab *data view*.
10. Pilih menu *analyze*, lalu pilih *nonparametric test*, kemudian pada *legacy dialogs* pilih 1 – sample K-S.
11. Pindahkan variabel X, variabel Y, dan *unstandardized residual* ke dalam kolom "*test variables list*" dengan menyorot pilihan dan menggunakan tanda panah untuk memindahkan.
12. Pilih "*exact*" pada kotak *exact test*, beri centang pada pilihan "*Monte Carlo*", kemudian klik "*continue*", lalu "OK".

3.12. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Berikut tahapan pengujiannya:

3.12.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah sebuah cara untuk mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabel. Untuk mencari berapa besar nilai koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\eta (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\eta(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \cdot \{\eta \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

*r*_{hitung} : Koefisien Korelasi

η : Jumlah Responden

(ΣXY) : Jumlah Perkalian X dan Y

(ΣX) : Jumlah skor tiap butir

(ΣY) : Jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah Skor-Skor X yang di kuadratkan

ΣY^2 : Jumlah Skor-Skor Y yang di kuadratkan

Menuurt Sugiyono (2019, hal 257) Kriteria interpretasi koefisien relasi menjadi dasar pengambilan keputusan pada perhitungan analisis koefisie korelasi diantaranya:

Tabel 3. 12 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berikut adalah langkah – langkah analisis koefisien korelasi menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23, sebagai berikut:

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis koefisien korelasi menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23:

1. Mulai dengan membuka IBM SPSS Statistics 23, kemudian pilih *type in data*.
2. Masukkan data mentah variabel X dan Y ke dalam kolom data *view*.
3. Navigasikan ke variabel *view* dan ubah nama pada kolom "Name" menjadi variabel X dan baris kedua menjadi variabel Y. Pada kolom "Decimals", ubah menjadi 0, dan di kolom "Label" isikan nama masing-masing variabel. Untuk kolom "Measure", pilih nominal.
4. Dari menu utama SPSS, pilih menu *analyze*, kemudian klik *correlate* dan *bivariate*.
5. Variabel X dan variabel Y dindahkan ke kotak "Variables" dengan mengklik tanda panah.
6. Pada bagian "Correlation Coefficients", beri centang pada pilihan Pearson, dan pada bagian "Test of Significance", beri centang pada pilihan *one-tailed*
7. Klik bagian "Options", beri centang pada pilihan *Means and Standard Deviations*, lalu klik "Continue", dan kemudian "OK". Hasil perhitungan akan ditampilkan melalui tabel *correlations*.

3.12.2 Uji Signifikansi Korelasi

Pada tahap ini untuk mengetahui hubungan yang ditemukan berlaku atau tidak untuk semua jumlah populasi. Uji signifikansi korelasi dapat diuji menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Hitung

r : Koefisien Korelasi hasil *rhitung*

n : Jumlah responden

Setelah nilai t diketahui, langkah berikutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan nilai tabel (t tabel).

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan nilai tersebut dianggap signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan nilai tersebut dianggap tidak signifikan.

Tingkat signifikansi dalam uji ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$. Dalam menggunakan IBM SPSS Statistics 23 untuk menghitung signifikansi, berikut langkah-langkahnya:

1. Buka aplikasi IBM SPSS Statistics 23 dan masukkan data mentah variabel X dan variabel Y di tab data *view*.
2. Di tab variable *view*, masukkan nama variabel X dan variabel Y di kolom pertama untuk baris pertama dan kedua, serta di kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel.
3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih regression dan linear.
4. Akan muncul dialog *linear regression*, sorot variabel X dan pindahkan ke kotak independent(s), dan variabel Y pindahkan ke kotak dependent.
5. Klik *statistics*, centang pilihan *estimates*, *model fit*, dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
6. Klik *plots*, pilih SDRESID dan masukkan ke kotak Y, serta pilih ZPRED dan masukkan ke kotak X, lalu klik *next*
7. Pada scatter 2 of 2, masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X. Centang histogram dan normal *probability plot*, lalu klik *continue*
8. Klik *save*, centang *unstandardized* pada kolom *predicted values*, serta centang *mean* dan individual pada *prediction intervals*, kemudian klik *continue*.
9. Klik OK. Hasil perhitungan akan ditampilkan melalui tabel *coefficients*.

3.12.3 Uji Determinasi

Uji determinasi mempunyai fungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) berkontribusi terhadap variasi

persentase dalam variable dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2008, hlm. 188) adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23 yaitu langkahnya sebagai berikut:

Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS *Statistics* 23:

1. Mulai dengan membuka aplikasi IBM SPSS *Statistics* 23.
2. Aktifkan data *view*, lalu masukkan data mentah variabel x dan y.
3. Klik menu *analyze*, pilih *regression*, dan kemudian *linear*.
4. Pindahkan variabel x ke kotak *independent* dan variabel y ke kotak *dependent*.
5. Klik *statistics*, beri centang pada *estimates*, model *Fit R Square*, dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
6. Klik *plots*, masukkan SDRESID ke kotak y dan ZPRED ke kotak x, lalu klik *next*.
7. Masukkan ZPRED ke kotak y dan dependent ke kotak x.
8. Pilih *histogram* dan normal *probability*, lalu klik *continue*.
9. Klik *save* untuk *predicated value*, centang *unstandardized*, dan pada *prediction intervals* pilih mean dan individual, kemudian klik *continue*.
10. Klik *options*, pastikan bahwa estimation *probability* adalah 0,5, lalu klik *continue*.
11. Klik OK untuk melanjutkan perhitungan.

Dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dilakukan, hasil perhitungan koefisien determinasi akan ditampilkan menggunakan tabel dan *output* dari IBM SPSS *Statistics* 23.

3.12.4. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan hubungan antar dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam satu garis regresi, serta merupakan teknik dalam statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respons dari variabel y yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x . Dalam analisis ini, variabel y disebut sebagai variabel *respons* dan variabel *output* tidak bebas (dependen). Variabel x disebut sebagai variabel *predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari y), juga disebut variabel *explanatory*, *input*, *regressors* dan bebas (independent). Rumus menurut Sugiyono (2019, Hlm. 252) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta nilai Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{N = n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan program SPSS dan melakukan analisis regresi:

1. Mulai dengan membuka program SPSS dan memilih *type in data*.

2. Aktifkan data *view*, masukkan data mentah variabel x dan y ke dalam kotak *dependen*.
3. Navigasikan ke variabel *view* dan ubah nama pada kolom "*Name*" menjadi variabel X untuk baris pertama dan variabel Y untuk baris kedua. Pada kolom "*Decimals*", ubah menjadi 0. Di kolom "*Label*", isikan nama masing-masing variabel. Untuk kolom "*Measure*", pilih *nominal*, dan abaikan kolom lainnya.
4. Klik menu *analyze*, pilih *regression*, dan kemudian *linear*.
5. Akan muncul layar *linear regression*, masukkan variabel X ke kotak *independent* dan variabel Y ke kotak *dependent*.
6. Klik *statistics*, centang *estimates*, model fit *R square*, dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
7. Klik *plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *next*.
8. Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
9. Pilih *histogram* dan *normal probability plot*, kemudian klik *continue*.
10. Klik *save* untuk *predicted value*, centang *unstandardized* dan *prediction intervals*, dan pilih *mean* dan *individual*, lalu klik *continue*.
11. Klik *options*, pastikan bahwa *estimation probability* adalah 0,05, kemudian klik *continue* dan *OK* untuk melanjutkan.